

**HUBUNGAN ANTARA JUMLAH PARITAS DENGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI PADA BAYI DI RSUD DR. PIRNGADI MEDAN*****THE RELATIONSHIP BETWEEN PARITY AND PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND ACTIONS REGARDING IMMUNIZATION IN INFANTS AT DR. PIRNGADI HOSPITAL, MEDAN****Miftah Kemala Sari**Department of Medical, Faculty of Medical, University of Sumatera Utara, Medan, Indonesia.*

*Koresponden Miftah Kemala Sari. Address: Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan , email : ghifaaraffa@gmail.com

Abstrak

Imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah kepada semua bayi (usia 0-11 bulan) adalah BCG untuk mencegah penyakit tuberculosis, DPT untuk mencegah penyakit Diphteri, Pertusis dan Tetanus, imunisasi campak untuk mencegah penyakit campak, imunisasi polio untuk mencegah penyakit polio, plus Hepatitis B untuk mencegah penyakit Hepatitis B (penyakit hati). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara jumlah paritas dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil tentang imunisasi pada bayi di RSUD Dr. Pirngadi Medan. Jenis penelitian ini adalah survei yang bersifat analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kontrol kehamilan di Poliklinik Ibu Hamil (PIH) RSUD Dr. Pirngadi Medan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh dari populasi yang terdapat dalam waktu dilakukannya penelitian sebanyak 55 responden. Data diperoleh dari hasil responden mengisi kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan relatif buruk pada paritas satu, yang disusul dengan kategori sedang pada paritas dua, dan kategori baik pada paritas tiga. Dari hasil uji korelasi pearson dan regresi linier sederhana diperoleh adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, yaitu pengetahuan ($r=0,657$), sikap ($r=0,604$), dan tindakan ($r=0,809$). Hasil analisis statistik diperoleh adanya hubungan antara jumlah paritas dengan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil tentang imunisasi pada bayi. Diharapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan pemahaman dan penyebarluasan informasi mengenai imunisasi pada bayi melalui penyuluhan-penyuluhan.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, tindakan, imunisasi pada bayi**Abstract**

Immunizations are required by government to all infants (age 0-11 months) is to prevent tuberculosis BCG, DPT Diphteri to prevent disease, pertussis and tetanus, measles immunization to prevent measles, polio immunization to prevent polio, plus Hepatitis B for prevent hepatitis B (liver disease). The purpose of this study to determine the relationship between the number of parity with the knowledge, attitudes, and actions of expectant mothers about immunizations in infants at Hospital Dr. Pirngadi Medan. This type of research is a survey that is analytic. The population in this study were all pregnant women who do birth control clinic in Pregnant Women Hospital Dr. Pirngadi Medan. Sampling was performed using total sampling technique that is the whole of the population contained within the research done by 55 respondents. Data obtained from the respondents filled in questionnaires. The results showed that the knowledge, attitudes, and actions are relatively poor at parity one, which was followed by the category of being at parity two, and good the parity three categories. From the results of Pearson correlation test and simple linear regression obtained by the relationship between the dependent variable with independent variables, that is knowledge ($r = 0.657$), attitude ($r = 0.604$), and action ($r = 0.809$). The results obtained by statistical analysis of the relationship between the number of parity with the knowledge, attitudes and actions of expectant mothers regarding immunization in infants. Expected to further enhance the understanding of health

professionals and dissemination of information on immunizations in infants through counseling-counseling.

Keywords: *knowledge, attitude, action, immunizations in infant*

MEDIDENJ

PENDAHULUAN

Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia pada setiap tahunnya, merupakan salah satu bukti tentang pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayi dan anak. Di Indonesia program imunisasi dikenalkan sejak tahun 1956. Keberhasilan kegiatan tersebut di Indonesia terbukti dengan dinyatakannya Indonesia bebas cacar tahun 1974 oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) dan tahun 1977 WHO mendukung program imunisasi yang di Indonesia disebut dengan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) (Kurniasih dkk, 2006).

Menurut Hidayat (2005), imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Muslihatun, W. N., 2010).

Seperti diketahui, usia kanak-kanak merupakan masa rawan terserang penyakit karena daya tahan tubuhnya belum kuat, imunisasi memberikan perlindungan, pencegahan, sekaligus membangun kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan tubuh bahkan kematian. Imunisasi memang tidak memberikan perlindungan sampai 100% tetapi umumnya dapat mencegah sampai 96% sehingga apabila terkena tidak akan separah jika tidak di imunisasi (Kurniasih dkk, 2006).

Sejak diluncurkannya Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada 1974, imunisasi telah menyelamatkan

lebih dari 20 juta jiwa pada dua dasawarsa. Sekalipun imunisasi telah menyelamatkan dua juta anak pada 2003, data yang terbaru menyebutkan bahwa 1,4 juta anak meninggal karena mereka tidak diimunisasi. Hampir seperempat dari 130 juta bayi yang lahir tiap tahun tidak diimunisasi agar terhindar dari penyakit anak yang umum (UNICEF, 2005).

Menkes, Dr. dr. Siti Fadilah Supari Sp. Jp (K) menyatakan, imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah kepada semua bayi (usia 0-11 bulan) adalah BCG untuk mencegah penyakit tuberculosis, DPT untuk mencegah penyakit Diphteri, Pertusis dan Tetanus, imunisasi campak untuk mencegah penyakit campak, imunisasi polio untuk mencegah penyakit polio, plus Hepatitis B untuk mencegah penyakit Hepatitis B (penyakit hati). Hal ini telah tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Program Imunisasi tersebut (DEPKES, 2008).

Laporan UNICEF yang dikeluarkan terakhir menyebutkan bahwa 27 juta anak balita dan 40 juta ibu hamil di seluruh dunia masih belum mendapatkan layanan imunisasi rutin. Akibatnya, penyakit yang dapat dicegah oleh vaksin ini diperkirakan menyebabkan lebih dari dua juta kematian tiap tahun. Rata-rata angka imunisasi di Indonesia hanya 72 persen. Artinya, angka di beberapa daerah sangat rendah. Ada sekitar 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari termasuk yang meninggal karena sebab-sebab yang seharusnya dapat dicegah. Misalnya tuberculosis, campak, pertussis, dipteri dan tetanus (UNICEF,

2005). Setiap kali melahirkan, seorang ibu biasanya mendapat bimbingan dengan petunjuk imunisasi anak oleh petugas medis agar anaknya mendapat imunisasi lengkap selama usia 0-11 bulan. Akan tetapi, kepercayaan dan perilaku kesehatan ibu menjadi hal yang penting, karena penggunaan sarana kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan dan ini sangat mempengaruhi status imunisasi. Sehingga sarana dan fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan secara optimal (Ali, M., 2003).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara jumlah paritas dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu hamil tentang imunisasi pada bayi di RSUD Dr. Pirngadi Medan.

Tempat penelitian di Poliklinik Ibu Hamil (PIH) RSUD Dr. Pirngadi Medan dan waktu penelitian pada 29 Juli 2011 sampai 29 Agustus 2011. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kontrol kehamilan di Poliklinik Ibu Hamil (PIH) yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 55 orang dengan menggunakan teknik total sampling.

		Pengetahuan			Total
		Buruk	Sedang	Baik	
Paritas	Satu	17	7	5	29
	Dua	0	11	6	17
	Tiga	0	0	9	9
Total		17	18	20	55

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hubungan Jumlah Paritas dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi pada Bayi di RSUD Dr. Pirngadi Medan

1. Hubungan Jumlah Paritas dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi pada Bayi di RSUD Dr. Pirngadi Medan

Pengetahuan responden diperoleh untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan para responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan imunisasi pada bayi.

Berdasarkan tabel 1. dinyatakan dari 55 responden ibu hamil yang diteliti, paritas satu berpengetahuan buruk 17 orang (58,6%), berpengetahuan sedang 7 orang (24,2%), dan berpengetahuan baik 5 orang (17,2%). Maka diperoleh bahwa kebanyakan berpengetahuan buruk pada paritas satu. Pada paritas dua sudah tidak ditemukan berpengetahuan buruk, dan semakin bertambahnya berpengetahuan sedang 11 orang (64,7%) dibandingkan dengan paritas satu, dan berpengetahuan baik 6 orang (35,3%). Maka diperoleh bahwa kebanyakan berpengetahuan sedang pada paritas dua. Pada paritas tiga sudah tidak ditemukan lagi berpengetahuan buruk dan sedang, yang diperoleh kebanyakan berpengetahuan baik 9 orang(100%).

Dari hasil diatas, maka yang tampak adalah semakin banyak jumlah paritas ibu hamil maka semakin baik pengetahuan. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, paritas, dan sumber informasi. Dalam hasil penelitian ini yang mempengaruhi pengetahuan responden kemungkinan oleh semakin banyaknya jumlah paritas yang ditambah dengan sumber informasi yang didapat responden yaitu berupa semakin seringnya responden kontak dengan petugas-petugas kesehatan serta semakin bertambahnya wawasan melalui pengalaman atas anak sebelumnya.

2. Hubungan Jumlah Paritas dengan Sikap Ibu Hamil tentang Imunisasi pada Bayi di RSUD Dr. Pirngadi Medan

Sikap responden diperoleh untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap para responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan imunisasi pada bayi.

Berdasarkan tabel 2. dinyatakan dari 55 responden ibu hamil yang diteliti paritas satu bersikap buruk 14 orang (48,3%), bersikap sedang 9 orang (31,0%), dan bersikap baik 6 orang (20,7%). Maka diperoleh bahwa kebanyakan bersikap buruk pada paritas satu. Pada paritas dua sudah tidak ditemukan bersikap buruk, dan semakin bertambahnya bersikap sedang 11 orang (64,7%) dibandingkan paritas satu, dan bersikap baik 6 orang (35,3%). Maka diperoleh bahwa kebanyakan berpengetahuan sedang pada paritas dua. Pada paritas tiga sudah tidak ditemukan lagi berpengetahuan buruk dan sedang, yang diperoleh kebanyakan berpengetahuan baik 9 orang (100%).

Tabel 2. Hubungan Jumlah Paritas dengan Sikap Ibu Hamil tentang

Imunisasi pada Bayi di RSUD Dr. Pirngadi Medan

Sikap		Total			
Paritas	Satu	Buruk	Sedang	Baik	29
		14	9	6	
		0	11	6	
	Tiga	0	0	9	9
Total		14	20	21	55

Berdasarkan tabel 2. dinyatakan dari 55 responden ibu hamil yang diteliti paritas satu bersikap buruk 14 orang (48,3%), bersikap sedang 9 orang (31,0%), dan bersikap baik 6 orang (20,7%). Maka diperoleh bahwa kebanyakan bersikap buruk pada paritas satu. Pada paritas dua sudah tidak ditemukan bersikap buruk, dan semakin bertambahnya bersikap sedang 11 orang (64,7%) dibandingkan paritas satu, dan bersikap baik 6 orang (35,3%). Maka diperoleh bahwa kebanyakan berpengetahuan sedang pada paritas dua. Pada paritas tiga sudah tidak ditemukan lagi berpengetahuan buruk dan sedang, yang diperoleh kebanyakan berpengetahuan baik 9 orang (100%).

Dari hasil diatas, maka yang tampak adalah semakin banyak jumlah paritas ibu hamil maka semakin baik sikap. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Dalam hasil penelitian ini yang mempengaruhi sikap responden kemungkinan oleh karena semakin banyaknya jumlah paritas yang ditambah dengan semakin baik pengetahuan yang didapat dalam hasil penelitian ini.

3. Hubungan Jumlah Paritas dengan Tindakan Ibu Hamil tentang Imunisasi pada Bayi di RSUD Dr. Pirngadi Medan

Tindakan responden diperoleh untuk mendapatkan gambaran mengenai tindakan para responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan imunisasi pada bayi.

Tabel 3. Hubungan Jumlah Paritas dengan Tindakan Ibu Hamil tentang Imunisasi pada Bayi di RSUD Dr. Pirngadi Medan

Tindakan		Total		
		Buruk	Sedang	Baik
Paritas	Satu	21	7	1
	Dua	0	10	7
	Tiga	0	0	9
Total		21	17	17

Berdasarkan tabel 3. dinyatakan dari 55 responden ibu hamil yang diteliti paritas satu bertindakan buruk 21 orang (72,4%), bertindakan sedang 7 orang (24,1%), dan bertindakan baik 1 orang (3,4%). Maka diperoleh bahwa kebanyakan tindakan buruk pada paritas satu. Pada paritas dua sudah tidak ditemukan bertindakan buruk, dan semakin bertambahnya bertindakan sedang 10 orang (58,8%) dibanding paritas satu, dan bertindakan baik 7 orang (41,2%). Maka diperoleh bahwa kebanyakan bertindakan sedang pada paritas dua. Pada paritas tiga sudah tidak ditemukan lagi bertindakan buruk dan sedang, yang diperoleh kebanyakan bertindakan baik 9 orang (100%).

Dari hasil diatas, maka yang tampak adalah semakin banyak jumlah paritas ibu hamil maka semakin baik tindakan. Dalam hasil penelitian ini yang mempengaruhi tindakan responden kemungkinan oleh karena semakin banyaknya jumlah paritas yang ditambah dengan semakin baik pengetahuan dan sikap yang didapat dalam hasil penelitian ini.

Tabel 4. Korelasi Pearson Jumlah Paritas dengan Pengetahuan

Jumlah Paritas	Pengetahuan		
	Pearson Correlation	Sig. (2-Tailed)	N
	0,657	0,0001	55

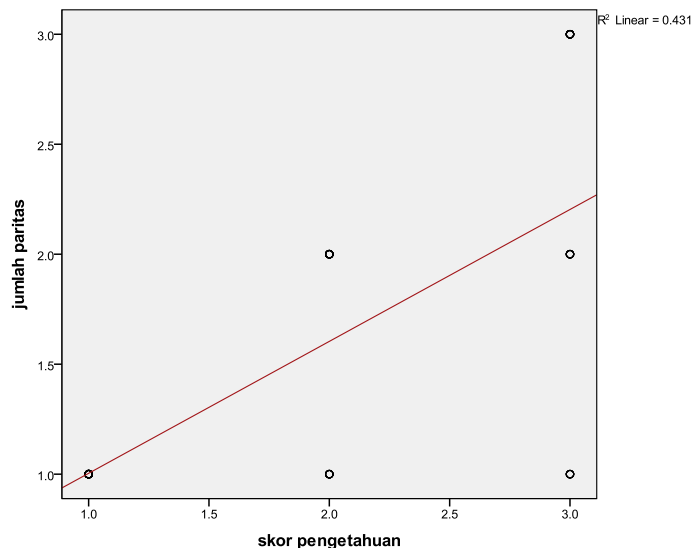
Nilai p uji korelasi pearson dalam penelitian ini mengenai hubungan jumlah paritas dengan tingkat pengetahuan didapatkan $p = 0,0001$ atau dituliskan sebagai $p < 0,001$ dengan maksud agar dapat mengestimasi secara lebih akurat nilai desimal p sebenarnya. Nilai $p < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jumlah paritas dengan pengetahuan. Uji korelasi pearson hubungan jumlah paritas dan pengetahuan menunjukkan $r = 0,657$ (0,600 – 0,799). Dilihat dari besaran r tersebut, maka hubungan antara jumlah paritas dan pengetahuan adalah kuat.

Tabel 5. Regresi Linier Sederhana Jumlah Paritas dengan Pengetahuan

Jumlah Paritas	Pengetahuan			
	R	B (constant)	B skor pengetahuan	Sig.
	0,657	0,404	0,600	0,0001

Pada regresi linier didapatkan persamaan $y = 0,404 - 0,600x$, dengan y adalah jumlah paritas dan x adalah skor pengetahuan. Nilai p uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini mengenai hubungan jumlah paritas dengan pengetahuan didapatkan nilai $p = 0,0001$. Oleh karena nilai $p < 0,005$ maka terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan pengetahuan. Uji regresi linear sederhana hubungan jumlah paritas dan pengetahuan menunjukkan $r = 0,657$ (0,6 – 0,79). Dilihat dari besaran r tersebut, maka hubungan antara jumlah paritas dan tingkat pengetahuan adalah erat.

Gambar 1. Diagram tebar dari (Scatter Plot) Hubungan Jumlah Paritas dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi pada Bayi di RSUD Dr. Pirngadi Medan



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Medan yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus, setelah data sekunder diolah dan pembahasan hasil yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan pengetahuan tentang imunisasi pada bayi yang kuat dan erat berdasarkan uji perhitungan statistik korelasi dan regresi sebesar $r = 0,657$ dan signifikan sebesar $p = 0,0001$
2. Terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan sikap tentang imunisasi pada bayi yang kuat dan erat berdasarkan uji perhitungan statistik korelasi dan regresi sebesar $r = 0,604$ dan signifikan sebesar $p = 0,0001$
3. Terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan tindakan tentang imunisasi pada bayi yang sangat kuat dan sangat erat

berdasarkan uji perhitungan statistik korelasi dan regresi sebesar $r = 0,809$ dan signifikan sebesar $p = 0,0001$

SARAN

Adapun saran pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan pemahaman dan penyebarluasan informasi mengenai imunisasi pada bayi melalui penyuluhan-penyuluhan tidak hanya di Rumah Sakit saja tetapi menyeluruh ke masyarakat yang lebih intensif dan sungguh-sungguh sehingga ibu hamil, khususnya pada paritas satu dan dua, memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik tentang imunisasi pada bayi.

2. Bagi Peneliti lanjutan

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan Karya Tulis Ilmiah ini pada aspek yang lebih baik dengan metode yang lengkap untuk menyempurnakan penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak/ibu Pimpinan Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Kota Medan yang telah memberikan ijin untuk meneliti di Poliklinik Ibu Hamil (PIH) RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

DAFTAR PUSTAKA

1. 1. Ali, M. 2003. Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Tentang Imunisasi, Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Available from: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6260>. [Accessed 18 February 2011]
2. BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B? Imunisasi Wajib Bagi Semua Bayi. Available from: <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/pressrelease/180--abcg-dpt-polio-campak-dan-hepatitis-baimunisasi-wajibbagi-semua-bayi.html>. [Accessed 18 February 2011].
3. Gupte, S. 2004. Panduan Perawatan Anak, Ed. 1. Jakarta: Pustaka Populer Obor: 148-152.
4. Hidayat, A. A. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1, Ed. 1. Jakarta: Salemba Medika: 101-104.
5. Ibnu, Fajar., Isnaeni, dkk. 2009. Statistika untuk Praktisi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
6. Kurniasih, dkk. 2006. Panduan Imunisasi, Ed. 1. Jakarta: PT. Sarana Kinarsih Setia Sejati.
7. Laporan UNICEF Tentang Himbauan Untuk Menyelamatkan Anak-anak Melalui Imunisasi. Available from: http://www.unicef.org/indonesia/id/media_3175.html. [Accessed 18 February 2011]
8. Metawati, P. 2010. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pada Balita Di Klinik Bersalin Nurhalma Tembung, Medan: Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Available from : 38 Universitas Sumatera Utara <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19172>. [Accessed 18 February 2011]
9. Muslihatun, W. N. 2010. Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita. Yogyakarta: Fitramaya: 207-208, 219-226.
10. Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 121.
11. Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilm dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta: 143-150.
12. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 147-148, 181.
13. Ranuh, IGN. 2001. Buku Imunisasi di Indonesia. Jakarta: IDAI.
14. Riyadi, S., Sukarmin. 2009. Asuhan Keperawatan pada Anak. Ed. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu: 47-50.
15. Satgas Imunisasi PP IDAI. 2011. Panduan Imunisasi Anak. Ed. 1. Jakarta: IDAI: 9-17, 110.
16. Satyanegara, S., Widjaja, A.C. 2004. Panduan Lengkap Perawatan untuk Bayi dan Balita. Jakarta: Arcan.
17. Situmorang, Syafrizal, Helmi, dkk. 2008. Analisis Data Penelitian. Medan: USU Press: 107-114
18. Wahab, A. S., Julia M. 2002. Sistem Imun, Imunisasi, dan Penyakit Imun. Jakarta: Widya Medika: 50-60.
19. Wahyuni, A.S. 2008. Statistika Kedokteran. Jakarta: Bamboedoea Communication: 5, 79-85.